

## EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA

MANSYUR

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa  
E-Mail : [abyed\\_elfaqieh23@yahoo.com](mailto:abyed_elfaqieh23@yahoo.com)

### Abstrak

*Dalam sistem pendidikan modern, fungsi guru sebagai penyampai pesan-pesan pendidikan perlu dibantu dengan media pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Hal ini disebabkan karena pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional yang membutuhkan kemampuan dan kewenangan. Kemampuan guru dalam menjalankan perannya sebagai pengajar, administrator dan pembina ilmu dapat dilihat dari sejauhmanakah guru dapat menguasai metodologi media pendidikan di sekolah untuk kepentingan anak didiknya.*

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran pendidikan agama Islam, untuk mengetahui berbagai jenis media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran serta ketepatan penggunaan media dengan materi pelajaran, serta hasil prestasi belajar siswa setelah adanya penggunaan media pembelajaran.*

*Adapun subyek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam dan siswa sebagai sumber untuk mendapatkan data secara langsung melalui proses pembelajaran di kelas.*

*Beberapa faktor yang menghambat antara lain keterbatasan media yang serta kemampuan guru dalam menggunakan media. Oleh karena itu diajukan solusi untuk segera memprogramkan pengadaan media terutama media komputer/LCD dan mengadakan pelatihan guru-guru.*

**Kata Kunci:** *Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Prestasi Belajar*

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya maupun pendidikan. Revolusi industri sebagai akibat kemajuan teknologi dan pengetahuan sejak akhir abad ke-19 turut mempengaruhi pendidikan dengan menghasilkan alat-alat yang dapat dipakai untuk pendidikan.<sup>1</sup>

Upaya peningkatan kualitas pendidikan harus lebih banyak dilakukan pengajar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Salah satu upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran adalah penggunaan media secara efektif, mempertinggi kualitas yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar.<sup>2</sup>

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas yang dilaksanakannya. Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru dituntut mampu mengelola proses pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga mau belajar karena memang siswalah subyek utama dalam proses belajar.<sup>3</sup>

Dalam sistem pendidikan modern, fungsi guru sebagai penyampai pesan-pesan pendidikan perlu dibantu dengan media pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Hal ini disebabkan karena pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional yang membutuhkan kemampuan dan kewenangan.<sup>4</sup>

Materi pelajaran pendidikan agama Islam syarat dengan nilai-nilai bagi pembentukan pribadi muslim, namun apabila materi itu disajikan dengan cara yang kurang tepat, tidak mustahil akan timbul pada diri siswa rasa tidak senang terhadap pelajaran pendidikan agama Islam dan bahkan juga terhadap gurunya.<sup>5</sup> Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian adalah penggunaan media pembelajaran secara terintegrasi dalam proses pembelajaran.

---

<sup>1</sup>Nasution, *Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 101.

<sup>2</sup>Hujair AH. Sanaky, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009), h. 1-2.

<sup>3</sup>M.Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 21.

<sup>4</sup>Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1989), h. 4.

<sup>5</sup>Departemen Agama RI., *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2002), h. 100.

Dengan menggunakan media pembelajaran yang dipersiapkan dengan baik, berarti guru pendidikan agama Islam telah membantu siswanya mengaktifkan unsur-unsur psikologis yang ada dalam diri mereka seperti pengamatan, daya ingat, minat, perhatian, berpikir, fantasi, emosi dan perkembangan kepribadian mereka. Sikap jiwa mereka yang tenang dengan minat belajar yang besar sangat potensial sekali ditumbuhkembangkan sebagai dasar materi keimanan, ibadah, sikap sosial, pembentukan akhlak karimah dan sebagainya.<sup>6</sup> Pesan-pesan agama yang dibantu dengan media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi kegairahan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penggunaan media pembelajaran bukan sekedar upaya untuk membantu guru dalam mengajar, tetapi lebih dari itu sebagai usaha yang ditujukan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari pengajaran agama.

## II. PEMBAHASAN

### A. Konsep Efektivitas

Efektivitas merupakan derivasi dari kata efektif yang dalam bahasa Inggris *effective* didefinisikan *producing a desired or intended result*, atau *producing the result that is wanted or intended* dan definisi sederhananya *coming into use*.<sup>7</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas berasal dari akar kata efektif yang berarti: 1. Ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya); 2. Manjur atau mujarab (tentang obat), 3. Dapat membawa hasil; berhasil guna (tentang usaha, tindakan); mangkus; dan 4. Mulai berlaku (tentang undang-undang, peraturan).<sup>8</sup>

Dengan demikian, efektif yaitu suatu pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya.

Efektifitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Misalnya jika suatu pekerjaan dapat selesai dengan pemilihan cara-cara yang sudah ditentukan, maka cara tersebut adalah benar atau efektif.

---

<sup>6</sup>Amiruddin Rosyad dan Darhim, *Media Pengajaran* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1996), h. 59.

<sup>7</sup> Oxford University, *Oxford Learner's Pocket Dictionary (Third Edition)*; Oxford: Oxford University Press, 2003), h. 138.

<sup>8</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 374.

Beberapa pakar memberikan definisi tentang efektivitas. Di antaranya Sondang P. Siagian mengatakan:

Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.<sup>9</sup>

The Liang Gie dalam *Ensiklopedi Administrasi* mendefinisikan efektivitas sebagai berikut.

Suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya efek atau akibat yang dikehendaki. Jika seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu yang memang dikehendaki, maka orang itu dikatakan efektif kalau memang menimbulkan akibat dari yang dikehendakinya itu.<sup>10</sup>

Hidayat menjelaskan bahwa efektivitas adalah:

Suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya.<sup>11</sup>

Richard M. Steers menekankan definisi efektivitas adalah:

Sejauh mana organisasi melaksanakan seluruh tugas pokoknya atau mencapai semua sasaran.<sup>12</sup>

Sedangkan pengertian efektivitas menurut Prasetyo Budi Saksono adalah:

Efektifitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan output yang dicapai dengan output yang diharapkan dari sejumlah input.<sup>13</sup>

Steers menyatakan bahwa Sebuah organisasi yang betul-betul efektif adalah orang yang mampu menciptakan suasana kerja di mana para pekerja tidak hanya melaksanakan pekerjaan yang telah dibebankan saja tetapi juga membuat suasana supaya para pekerja lebih bertanggung jawab, bertindak secara kreatif demi peningkatan efisiensi dalam usaha mencapai tujuan.<sup>14</sup>

<sup>9</sup>Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 24.

<sup>10</sup>The Liang Gie, *Ensiklopedi Administrasi* (Jakarta: PT. Air Agung Putra, 1989), 108.

<sup>11</sup>Hidayat, *Manajemen Sumber Daya Manusia bagi Perusahaan* (Yogyakarta: Gramedia, 1986), h. 55.

<sup>12</sup>M. Richard Steers, *Efektifitas Organisasi* (Jakarta: Erlangga, 1985), h. 46.

<sup>13</sup>Prasetyo Budi Saksono, *Manajemen Perusahaan* (Bandung: Grafika Utama, 1984), h. 30.

<sup>14</sup>Richard M. Steers, et al. *Efektivitas Organisasi* (Jakarta: Erlangga, 1985), h. 176.

Dari pengertian-pengertian efektivitas tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

Berdasarkan hal tersebut maka untuk mencari tingkat efektifitas dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas} = \text{ouput aktual/output target} \geq 1$$

Maksud dari rumus tersebut adalah jika output aktual berbanding output yang ditargetkan lebih besar atau sama dengan 1 (satu), maka akan tercapai efektifitas, namun jika output aktual berbanding output yang ditargetkan kurang dari pada 1 (satu), maka efektifitas tidak tercapai.

Jadi suatu kegiatan dikatakan efektif apabila kegiatan tersebut dapat diselesaikan pada waktu yang tepat dan mencapai tujuan yang diinginkan. Efektivitas menekankan pada perbandingan antara rencana dengan tujuan yang ingin dicapai.

Sedangkan pembelajaran yang efektif adalah belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi peserta didik melalui pemakaian prosedur yang tepat. Oleh karena itu, efektivitas pendidikan sering diukur dengan tercapainya tujuan atau dapat diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi. Misalnya untuk mengukur efektivitas hasil suatu kegiatan pembelajaran biasanya dilakukan melalui keterampilan kognitif peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan.

Dalam penelitian ini efektivitas yang dimaksud adalah sejauh mana tingkat produktivitas manfaat media pembelajaran dalam mencapai keberhasilan sasaran dan tujuan berupa peningkatan hasil belajar siswa.

## **B. Media Pembelajaran**

### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara lafal berarti tengah, perantara atau pengantar.<sup>15</sup> Dalam bahasa Arab, media yang dikenal istilah *wasilah* diartikan sebagai perantara atau pengantar dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>16</sup> Geanlach dan Ely menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah

---

<sup>15</sup>Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997 M.), h. 3.

<sup>16</sup>Muhammad 'Abd al-Rauf al-Manawiy, *al-Tauqif 'ala Muhimmat al-Ta'rif* (Cet. I; Beirut: Dar al-Fikr, 1410 H.), h. 726.

manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengetahuan ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.

## 2. Tujuan Media Pembelajaran

Dalam bukunya Hujair Sanaky menyebutkan bahwa tujuan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Mempermudah proses pembelajaran di kelas.
- b. Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran.
- c. Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar.
- d. Membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran.<sup>17</sup>

## 3. Fungsi Media Pembelajaran

Ada 6 (enam) fungsi pokok media pembelajaran dalam proses pembelajaran menurut Nana Sudjana sebagai berikut:

- a. Sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- b. Media pembelajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan oleh seorang guru.
- c. Dalam pemakaian media pembelajaran harus melihat tujuan dan bahan pelajaran.
- d. Media pembelajaran bukan sebagai alat hiburan, akan tetapi alat ini dijadikan untuk melengkapi proses pembelajaran supaya lebih menarik perhatian peserta didik.
- e. Diutamakan untuk mempercepat proses pembelajaran serta dapat membantu peserta didik dalam menangkap pengertian yang disampaikan oleh guru.
- f. Penggunaan alat ini diutamakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>*Ibid.*

<sup>18</sup>Nana Sudjana, *Media Pengajaran* (Cet. III; Bandung: CV. Sinar Baru, 1997), h. 99-100.

#### 4. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Pengajaran lebih menarik perhatian pembelajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami pembelajar, serta memungkinkan pembelajar menguasai tujuan pengajaran dengan baik.
- c. Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, pembelajar tidak bosan dan pengajar tidak kehabisan tenaga.
- d. Pembelajar lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain. Selain itu, manfaat media pembelajaran bagi pengajar dan pembelajar adalah sebagai berikut:

#### 5. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar. Karena beraneka ragamnya media, maka ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media yaitu :

- a. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor.
- b. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.
- c. Praktis, luwes dan bertahan. Jika tidak tersedia waktu, dana atau sumber dana lainnya, untuk memproduksi, tidak perlu dipaksakan. Media yang mahal dan memakan waktu yang lama untuk memproduksinya bukanlah jaminan sebagai media yang terbaik. Kriteria ini menuntun para guru atau instruktur untuk memilih media yang ada, mudah diperoleh atau mudah dibuat sendiri oleh guru.

- d. Guru terampil menggunakannya. Ini merupakan salah satu kriteria. Apapun media itu, guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat amat ditentukan oleh guru yang menggunakannya.
- e. Pengelompokan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan, ada media yang tepat untuk jenis kelompok besar, kelompok sedang maupun kecil atau perorangan. Ada media yang tepat untuk jenis kelompok besar, kelompok sedang maupun kelompok kecil atau perorangan.
- f. Mutu teknis. Pengembangan visual baik gambar atau fotografer harus memenuhi persyaratan teknis tertentu, misalnya visual pada *slide* harus jelas dan informasi atau pesan yang ditonjolkan yang ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen lain yang berupa latar belakang.<sup>19</sup>

#### 6. Klasifikasi Media Pembelajaran

Media pembelajaran apabila dilihat dari sudut pandang yang luas, tidak hanya terbatas pada alat-alat audio, visual, audio-visual saja. Melainkan sampai pada kondisi pribadi pembelajar dan tingkah laku pengajar. Oleh karena itu, media pembelajaran diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Bahan yang mengutamakan kegiatan membaca atau dengan menggunakan simbol-simbol kata dan visual (bahan-bahan cetakan dan bacaan).
- b. Alat-alat audio-visual, alat-alat yang tergolong ke dalam kategori ini yaitu:
  - 1) media proyeksi (*overhead projector, slide, film dan LCD*)
  - 2) media non-proyeksi (papan tulis, poster, papan tempel, kartun, papan panel, komik, bagan, diagram, gambar, grafik, dan lain- lain) dan
  - 3) benda tiga dimensi antara lain benda tiruan, diorama, boneka, topeng, lembaran balik, peta, globe, pameran, dan museum sekolah.
- c. Media yang menggunakan teknik atau masimal, yaitu, slide, film strip, film rekaman, radio, televisi, video, VCD, laboratorium elektronik, ruang kelas otomatis, sistem interkomunikasi, komputer, internet.
- d. Kumpulan benda-benda (*material collections*), yaitu berupa peninggalan sejarah,

---

<sup>19</sup>Azhar Arsyad, *op. cit.*, h. 72-74.

dokumentasi, bahan-bahan yang memiliki nilai sejarah, jenis kehidupan, mata pencarian, industri, perbankan, perdagangan, pemerintahan, agama, kebudayaan, politik, dan lain- lain.

- e. Contoh-contoh kelakuan, perilaku pengajar. Pengajar memberi contoh perilaku atau suatu perbuatan. Misalnya, mencontohkan suatu perbuatan dengan gerakan tangan dan kaki, gerakan badan, mimik, dan lain-lain. Media pembelajaran dalam bentuk ini, sangat tergantung pada inisiatif dan kreasi pengajar dan jenis media seperti ini, hanya dapat dilihat dan ditirukan oleh pembelajar.

### **C. Prestasi Belajar**

#### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok.<sup>20</sup> Sedangkan menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar yang dikutip Djamarah bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.<sup>21</sup>

Dari pengertian yang dikemukakan tersebut di atas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama yaitu hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu, dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Menurut Nurkencana mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran. Ditambahkan bahwa

---

<sup>20</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 19.

<sup>21</sup>*Ibid.*, h. 21.

prestasi belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.<sup>22</sup>

Menurut Muhibbin Syah, sebagaimana yang dikutip oleh Abu Muhammad Ibnu Abdullah bahwa prestasi belajar adalah taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.<sup>23</sup>

Setelah menelusuri uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

## 2. Jenis dan indikator prestasi belajar

Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Menurut Ahmad Tafsir, hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran yang meliputi 3 (tiga) aspek yaitu: 1) *Knowing* (tahu, mengetahui, 2) *Doing* (terampil melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui itu), dan 3) *Being* (melaksanakan yang ia ketahui itu secara rutin dan konsekwen).

Sedangkan S. Nasution berpendapat bahwa prestasi belajar seorang peserta didik dikatakan sempurna jika memenuhi tiga aspek/ranah, yaitu: 1) ranah kognitif (*cognitive domain*), 2) ranah afektif (*affective domain*) dan 3) ranah psikomotor (*psychomotor domain*).<sup>24</sup>

Bertolak dari kedua pendapat tersebut di atas, penulis lebih cenderung kepada pendapat S. Nasution. Kecenderungan ini didasarkan pada alasan bahwa ketiga ranah yang diajukan lebih terukur, dalam artian bahwa untuk mengetahui prestasi belajar yang dimaksudkan mudah dan dapat dilaksanakan, khususnya pada pembelajaran yang

---

<sup>22</sup>Nurkencana., *Evaluasi Hasil Belajar Mengajar* (Surabaya: Usaha Nasional, 2005), h. 62.

<sup>23</sup>Abu Muhammad Ibnu Abdullah, *Prestasi Belajar*, 2008 (Online) (<http://spesialis-torch.com>, diakses 22 Januari 2011).

<sup>24</sup>S. Nasution, *Diklatik Asas-asas Mengajar* (Jakarta: Jermars, 1996), h. 35.

bersifat formal, sedangkan ketiga aspek tujuan pembelajaran yang diajukan oleh Ahmad Tafsir sangat sulit untuk diukur. Walaupun pada dasarnya bisa saja dilakukan pengukuran untuk ketiga aspek tersebut, namun ia membutuhkan waktu yang tidak sedikit, khususnya pada aspek *being*. Untuk mengungkap hasil belajar atau prestasi belajar pada ketiga ranah tersebut di atas diperlukan patokan-patokan atau indikator-indikator sebagai penunjuk bahwa seseorang telah berhasil meraih prestasi pada tingkat tertentu dari ketiga ranah tersebut.

Agar lebih mudah dalam memahami hubungan antara jenis- jenis belajar dengan indikator-indikatornya, berikut ini penulis sajikan sebuah tabel yang disarikan dari tabel jenis, indikator, dan cara evaluasi prestasi.

TABEL 1  
Jenis, Indikator dan Evaluasi Prestasi Belajar

| No. | Prestasi Belajar    | Jenis-jenis PB                                                                                                                                                            | Indikator Prestasi Belajar                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|-----|---------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Cipta<br>(Kognitif) | a. Pengamatan<br><br>b. Ingatan<br><br>c. Pemahaman<br><br>d. Penerapan<br><br>e. Analisis (Pemeriksaan dan pemilahan)<br><br>f. Sintesis (Membuat Panduan Baru dan utuh) | 1) Dapat menunjukkan<br>2) Dapat membandingkan<br>3) Dapat menghubungkan<br><br>1) Dapat menyebutkan<br>2) Dapat menunjukkan kembali<br><br>1) Dapat menjelaskan<br>2) Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri.<br><br>1) Dapat memberikan contoh<br>2) Dapat menggunakan secara tepat<br><br>1) Dapat menguraikan<br>2) Dapat mengklasifikasikan<br><br>1) Dapat menghubungkan<br>2) Dapat menyimpulkan<br>3) Dapat menggeneralisasikan |

|   |                       |                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|---|-----------------------|------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2 | Rasa<br>(Efektif)     | a. Penerimaan<br>b. Sambutan<br>c. Apresiasi<br>d. Pendalaman<br>e. Penghayatan    | 1) Menunjukkan sikap menerima<br>2) Menunjukkan sikap menolak<br>1) Kesediaan berpartisipasi<br>2) Kesediaan memanfaatkan<br>1) Menganggap penting dan bermanfaat<br>2) Menganggap indah dan harmonis<br>1) Mengagumi<br>2) Mengakui dan meyakini<br>1) Melembagakan/meniadakan<br>2) Menjelmakan dalam keseharian |
| 3 | Karsa<br>(Psikomotor) | a. Keterampilan bergerak & bertindak<br>b. Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal | 1) Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya<br>1) Mengucapkan<br>2) Membuat mimik dan gerakan jasmani                                                                                                                                                                                  |

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Purwanto, faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan dalam tiga bagian, yaitu faktor stimulus, faktor metode belajar dan faktor individual.<sup>25</sup>

Sementara itu, Sunarto mendeskripsikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dan mengklasifikasikannya menjadi dua bagian, yaitu aktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal.<sup>26</sup>

#### a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor dari dalam diri peserta didik, baik terkait dengan keadaan/kondisi jasmani maupun rohani peserta didik.

##### 1) Faktor fisiologis

<sup>25</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1990), h. 22.

<sup>26</sup>Sunarto, *Pengertian Prestasi Belajar*, <http://sunartomb.wordpress.com> (2009/01/05), diakses 20 Januari 2012.

Keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. Tetapi keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajarnya.

## 2) Faktor psikologis

Yang termasuk dalam faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar adalah antara lain:

- a) Intelegensi, faktor ini berkaitan dengan *intellegency question* (IQ) seseorang
- b) Perhatian, perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap.
- c) Minat, Kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
- d) Motivasi, merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.
- e) Bakat, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

## b. Faktor Eksternal

Faktor-faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik antara lain adalah:

### 1) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan tempat persemain bagi peserta didik untuk merubah dan menumbuh kembangkan perilakunya. Lingkungan sekolah dapat berupa guru-guru, lokasi sekolah, kebersihan dan keindahan, serta keberadaan kurikulum.

Bagi peserta didik yang belajar di sekolah faktor guru adalah sangat penting. Guru-guru yang mempunyai kualifikasi yang potensial dan baik merupakan faktor pendorong mantapnya proses belajar peserta didik. Dengan kondisi yang seperti itu menjadikan peserta didik memiliki motivasi dalam belajar.

Selain itu, cara guru mengajar, model pembelajaran yang dipakai, sikap dan kepribadian guru turut menentukan proses belajar peserta didik.

## 2) Lingkungan Keluarga

Dalam kondisi yang kurang harmonis dalam keluarga dan suasana rumah tangga yang tidak tenang karena banyaknya penghuni rumah atau keluarga, maka akan menghambat perkembangan prestasi belajar peserta didik. Lingkungan keluarga sering disebut lingkungan pertama di dalam pendidikan, karena tugasnya meletakkan dasardasar pertama bagi perkembangan anak.

## 3) Lingkungan Masyarakat

Dalam lingkungan pergaulan di masyarakat yang kurang menguntungkan dan menghambat terhadap perkembangan prestasi belajar peserta didik, apa lagi dalam masyarakat yang majemuk ini berbagai tipe dan macam yang akan mempengaruhinya, dengan berbagai media masuk di lingkungan masyarakat. Disini peran orang tua dan kontrol orang tua memegang peran penting mengawasi putraputrinnya dengan siapa dia bergaul, apa saja yang mereka kerjakan dalam pergaulannya, yang paling berbahaya adalah bergaul dengan orang yang tidak jelas statusnya, bukan saja akan menghambat perkembangan prestasi belajar malah akan menghancurkannya.

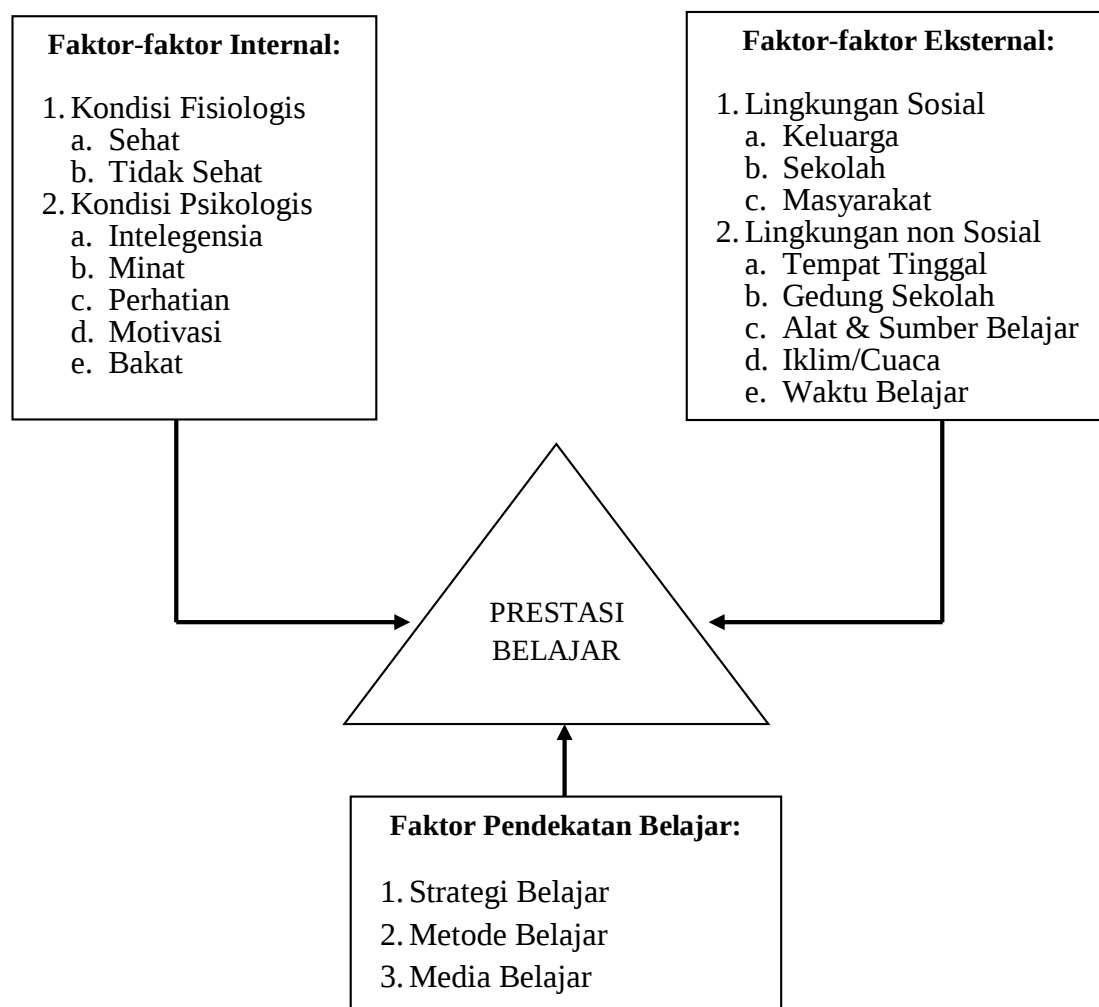
### c. Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Dan untuk lebih memudahkan dalam memahami hubungan antara proses dan prestasi belajar dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya, berikut ini peneliti sajikan skema hubungan tersebut:

**GAMBAR 2**

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses dan Prestasi Belajar



### III. KESIMPULAN

#### A. Konsep Efektivitas

Efektivitas merupakan derivasi dari kata efektif yang dalam bahasa Inggris *effective* didefinisikan *producing a desired or intended result*, atau *producing the result that is wanted or intended* dan definisi sederhananya *coming into use*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas berasal dari akar kata efektif yang berarti: 1. Ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya); 2. Manjur atau mujarab (tentang obat), 3. Dapat membawa hasil; berhasil guna (tentang usaha, tindakan); mangkus; dan 4. Mulai

berlaku (tentang undang-undang, peraturan).

### **B. Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara lafal berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media yang dikenal istilah *wasilah* diartikan sebagai perantara atau pengantar dari pengirim kepada penerima pesan. Geanlach dan Ely menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengetahuan ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media.

### **C. Pretasi Belajar**

prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, Abu Muhammad Ibnu. *Prestasi Belajar*, 2008 (Online) (<http://spesialis-torch.com>, diakses 22 Januari 2011).
- al-Manawiy, Muhammad 'Abd al-Rauf. *al-Tauqif 'ala Muhimmat al-Ta'rif*. Cet. I; Beirut: Dar al-Fikr, 1410 H.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Analisis Praktik*. Cet. VIII; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992.
- Arsyad, Azhar. *Media Pengajaran*. Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997.
- Damin, Sudarmawan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Daradjat, Zakiah. dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Cet. I, semarang; PN. Toha Putra, 1987.
- Departemen Agama RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*. Cet. I; Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001.
- Departemen Agama RI., *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2002.

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah*. Cet. III; Jakarta; t.p., 1996.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Depdiknas RI., *UU. No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Cet. I; Jakarta: Sinar Gtfika, 2003.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar dan kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Gie, The Liang. *Ensiklopedi Administrasi*. Jakarta: PT. Air Agung Putra, 1989.
- Gozali, Hasan. *Pendidikan Islam dan Modernisasi*. Medan: Bulan Bintang, 1981.
- Gulo, W. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Cet. XX; Jogjakarta: Yayasan Penelitian Fakultas Universitas Gajah Mada, 1992.
- Hamalik, Oemar. *Media Pendidikan*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1989.
- Hidayat. *Manajemen Sumber Daya Manusia bagi Perusahaan*. Yogyakarta: Gramedia, 1986.
- Jalaluddin, dkk., *Filsafat Pendidikan Konsep dan Perkembangannya*. Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Latuheru. *Media Pembelajaran dalam Proses Mengajar Masa Kini*. Ujungpandang: IKIP, 1993.
- Mappanganro. *Implementasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Cet. I; Ujungpandang: CV. Berkah Utami, 1996.
- Miles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press, 1992.
- Moloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. X; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Nasution, S. *Diklatik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Jermars, 1996.
- , *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Nurkencana. *Evaluasi Hasil Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional, 2005.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1990.

- Rohani, Ahmad dan Abu Ahmad. *Pengolahan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Rosyad, Amiruddin dan Darhim. *Media Pengajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1996.
- Sadiman, Arief S. dkk., *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Cet. III, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1993.
- Sadiman. *Media Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: CV. Rajawali, 1990.
- Saksono, Prasetyo Budi. *Manajemen Perusahaan*. Bandung: Grafika Utama, 1984.
- Salim, Agus. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian. Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Sanaky, Hujair AH. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009.
- Sardiman, Arief S. dkk. *Media Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: CV. Rajawali, 1990.
- Siagian, Sondang P. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Steers, M. Richard. *Efektifitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga, 1985.
- Sudjana, Nana. *Media Pengajaran*. Cet. III; Bandung: CV. Sinar Baru, 1997.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sunarto. *Pengertian Prestasi Belajar*. <http://sunartomb.wordpress.com> (2009/01/05), diakses 20 Januari 2012.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Cet. II; Bandung: PT. Rosda Karya, 1992.
- University, Oxford. *Oxford Learner's Pocket Dictionary. Third Edition*; Oxford: Oxford University Press, 2003.
- Usman, M. Basyirudin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Wasito, Herman. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Utama, 1992.